

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekitar seperempat hingga separuh kematian bayi berumur kurang dari satu tahun terjadi dalam minggu pertama. Setiap tahun sekitar 20 bayi per 1.000 kelahiran meninggal dalam rentang waktu 0-28 hari pasca kelahiran. Angka kematian neonatus ini tidak pernah mengalami penurunan sejak tahun 2007 hingga 2012. Menurut Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012 angka kematian neonatus adalah 19 per 1.000 kelahiran hidup, itu berarti ada 9 neonatal yang meninggal tiap jam. Di Provinsi DIY pada tahun 2011 terdapat 311 kasus kematian neonatus (Dinkes DIY, 2012). Penyebab kematian terbanyak pada bayi usia 0-28 hari dipicu oleh gangguan pernafasan, bayi lahir prematur dan sepsis (infeksi sistemik) (SDKI, 2012).

Menurut WHO di negara berkembang, setiap tahunnya ada empat juta bayi meninggal pada periode neonatal. Dilaporkan 300.000 bayi meninggal akibat tetanus, dan 460.000 lainnya meninggal karena infeksi berat dengan infeksi tali pusat (omfalitis) sebagai salah satu predisposisi penting. Angka infeksi tali pusat di negara berkembang bervariasi dari 2 per 1000 hingga 54 per 1000 kelahiran hidup dengan *case fatality rate* 0-15%. Faktor yang berperan terhadap timbulnya infeksi tali pusat di negara berkembang antara lain karena persalinan dilakukan di rumah dengan higiene dan sanitasi yang kurang, penolong persalinan yang tidak terlatih dan beberapa cara tradisional dalam perawatan tali pusat yang tidak steril (WHO, 2006).

Tali pusat merupakan jaringan yang sangat unik dan bisa menjadi sumber infeksi pada bayi yang baru lahir jika tidak dirawat dengan baik dan benar, karena tali pusat merupakan pintu masuk kuman selama post partum. Setelah bayi lahir tali pusat akan dipotong dan akan mengalami membentuk luka dan memungkinkan segala bakteri dan kuman berkoloni dan hidup di dalamnya

(Hidayat, 2008). Perawatan tali pusat yang tidak memadai dapat menimbulkan infeksi yang dikenal sebagai *omphalitis* yang disertai dengan tanda awal yaitu basah di sekitar tali pusat, mengeluarkan sedikit cairan, berbau, bengkak di sekitar tali pusat dan demam. Pada bayi dengan *omphalitis* tanpa pengobatan dapat menyebabkan kematian dalam beberapa hari karena timbulnya *sepsis* (Cunningham, 2006).

World Health Organization (WHO) menemukan jumlah kematian bayi sebesar 560.000/1000 kelahiran hidup, yang disebabkan oleh infeksi tali pusat. Di Indonesia, angka insidensi tetanus di daerah perkotaan sekitar 6-7/1000 kelahiran hidup, sedangkan di daerah pedesaan angkanya lebih tinggi sekitar 2-3 kalinya yaitu 11-23/1000 kelahiran hidup dengan jumlah kematian kira-kira 60.000 bayi setiap tahunnya (Depkes RI, 2008).

Perawatan tali pusat penting untuk menghindari terjadinya infeksi tali pusat pada bayi, tapi jarang ibu yang melakukan perawatan tali pusat secara aseptik maka akan menimbulkan dampak negatif yaitu bayi akan mengalami tetanus dan dapat mengakibatkan kematian. Perawatan tali pusat yang sekarang ini dikembangkan adalah dengan perawatan terbuka. WHO (2000) merekomendasikan perawatan tali pusat berdasarkan prinsip-prinsip aseptik dan kering serta tidak lagi dianjurkan menggunakan alkohol. Tali pusat juga tidak boleh ditutup rapat dengan apapun, karena akan membuatnya menjadi lembab. Selain memperlambat puputnya tali pusat, juga menimbulkan risiko infeksi (Taylor *et al*, 2003).

Perawatan tali pusat yang kini disarankan adalah dengan menggunakan ASI dan prinsip terbuka, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurlaili (2006) yang menyatakan perawatan tali pusat dengan ASI lebih mempercepat lepasnya tali pusat dibandingkan dengan perawatan menggunakan alkohol. Perawatan tali pusat merupakan salah satu bentuk dari perilaku. Menurut Notoatmodjo (2010) perilaku seseorang atau masyarakat ditentukan oleh

pengetahuan, sikap, kepercayaan, tradisi dari orang atau masyarakat yang bersangkutan. Disamping itu, ketersediaan fasilitas, sikap dan perilaku kelompok referensi dari perilaku masyarakat, dan dukungan dari keluarga, dukungan teman, dukungan dari masyarakat juga akan mendukung dan memperkuat terbentuknya perilaku. Pengetahuan ibu yang kurang dalam merawat tali pusat, menyebabkan ibu menggunakan obat tradisional sehingga memungkinkan berkembangnya *Clostridium tetani* yang dapat menyebabkan infeksi pada neonatus (Ngastiyah, 2005). Dengan tingkat pengetahuan yang baik tentang perawatan tali pusat, maka dapat meningkatkan perilaku terhadap perawatan tali pusat yang telah diajarkan oleh perawat selanjutnya.

Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang perawatan tali pusat akan memiliki perilaku yang positif dalam merawat tali pusat. Penelitian yang dilakukan Susanti dan Hartini (2007) menunjukkan tingkat pengetahuan, ibu nifas di BPS Sri Romdhati Jetis, Semin, Gunungkidul mempunyai tingkat pengetahuan kurang baik sebesar (43,3%) dan perilaku baik sebesar (63,3%).

Rumah Sakit Panembahan Senopati dipilih sebagai lokasi penelitian karena di rumah sakit ini waktu untuk memberikan pendidikan kesehatan kurang efisien, dalam 1x shift bidan/perawat yang jaga hanya 2/3 orang, sedangkan pasien yang dirawat lebih dari 10 orang.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 7 Oktober November 2013 di Rumah Sakit Panembahan Senopati Bantul didapatkan data dari sebanyak 10 ibu post partum, sebanyak 5 orang (50%) mengatakan belum mengetahui tentang perawatan tali pusat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penelitian menetapkan rumusan masalah penelitian : “Bagaimanakah Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu

Tentang Perawatan Tali Pusat Pada Ibu yang Melahirkan di Rumah Sakit Panembahan Senopati Bantul?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat pada ibu yang melahirkan di rumah sakit Panembahan Senopati Bantul.

2. Tujuan Khusus

Diketuinya gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat berdasarkan karakteristik ibu yang melahirkan di Rumah Sakit Panembahan Senopati Bantul.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan penelitian di bidang kesehatan ibu dan anak khususnya mengenai, tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat sehingga dapat dijadikan landasan bagi penelitian-penelitian sejenis.

2. Manfaat praktik

a. Bagi institusi Rumah Sakit Panembahan Senopati Bantul

Sebagai masukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan ibu post partum tentang perawatan tali pusat sehingga dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam penyusunan prosedur tetap tentang pemberian pendidikan kesehatan tentang perawatan tali pusat.

b. Bagi ibu post partum

Menambah informasi dan pengetahuan kepada para ibu post partum tentang perawatan tali pusat.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah :

No	Nama/Judul	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan/ Perbedaan
1	Nurlaili (2004) Efektifitas ASI Dibandingkan Alkohol Dalam Perawatan Tali Pusat pada Bayi Berat Badan Lahir Rendah	Menggunakan rancang bangun uji klinis acak terkendali (RCT), terhadap 70 bayi berat lahir rendah	Perawatan tali pusat dengan menggunakan ASI lebih efektif bila dibanding alkohol pada BBLR.	Persamaan: Tema penelitian tentang perawatan tali pusat. Perbedaan: Variabel penelitian, instrument penelitian, dan teknik analisis data.
2	Apriyanti (2012) Gambaran Pengetahuan Ibu Pasca Melahirkan Dalam Perawatan Tali Pusat di Desa Mlarak Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo.	Desain penelitian diskriptif. Teknik sampling yang digunakan adalah <i>accidental</i> <i>sampling</i> dengan jumlah sampel 13 ibu pasca melahirkan. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, sedangkan teknik pengolahan data menggunakan tabel distribusi frekuensi.	Pengetahuan ibu pasca melahirkan tentang perawatan tali pusat yaitu sebagian besar baik (53,85%).	Persamaan: variabel penelitian, instrument penelitian dan teknik analisis data. Perbedaan: teknik pengambilan sampel dan lokasi penelitian.
3	Susanti dan Hartini (2007) Hubungan Tingkat	Desain penelitian <i>Cross Sectional</i> . Responden penelitian semua	Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan	Persamaan: Salah satu variabel penelitian,

Pengetahuan Dengan Perilaku Perawatan Tali Pusat Bayi Pada Ibu Nifas di BPS Sri Romdhati Jetis Semin Gunungkidul 2007.	ibu nifas yang melahirkan di BPS Sri Romdhati Jetis, Semin, Gunungkidul selama tanggal 15 Juli – 31 Juli 2007. Instrumen penelitian adalah kuesioner. Alat analisis menggunakan uji <i>Rank Spearman</i> .	dengan perilaku perawatan tali pusat bayi pada ibu nifas di BPS Sri Romdhati Jetis, Semin, Gunungkidul ($p=0,000$).	instrument penelitian. Perbedaan: Jenis penelitian, sampel penelitian, alat analisis data
--	--	--	---

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA